

## **BAB II PENGOLAHAN DATA**

### *2.1 Deskripsi Data*

Penelitian ini dilakukan di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Jarak tempuh dari ibu kota Provinsi Riau kurang lebih 150,4 km. Transfortasi yang digunakan untuk menuju ke Desa Rokan Koto Ruang menggunakan sepeda motor ataupun mobil. Rokan Koto Ruang merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Rokan IV Koto. Rokan IV koto merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang terletak di Selatan Kabupaten Rokan Hulu. Rokan Hulu terdiri dari 16 Kecamatan yaitu 1) Kecamatan Rambah, 2) Kecamatan Rambah Samo, 3) Rambah Hilir, 4) Bangun Purba, 5) Kepenuhan, 6) Tambusai, 7)Tambusai Utara, 8)Tambusai Timur, 9) Ujung Batu, 10) Rokan IV Koto, 11) Pandalian, 12) Tandun, 13) Kabun, 14) Pagaran tapah, 15) Kunto Darussalam dan 16) Bonai Darussalam.

Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu daerah yang terdapat di Riau yang kaya akan beragam suku, tradisi maupun adat istiadat. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Rokan Koto Ruang secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencaharian di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula. Sebagian besar di sektor non-formal seperti buruh bangunan, buruh tani, perkebunan karet dan kelapa sawit, dan di sektor formal seperti PNS Pemda, Honorer, Guru dan Tenaga medis. Dalam kehidupannya masyarakat di Desa Rokan Koto Ruang masih menggunakan jasa dukun sebagai tindakan pertama untuk berobat, dan jika

setelah berobat dengan dukun penyakit tidak juga sembuh, maka langkah selanjutnya barulah mereka berobat ke Puskesmas.

Menurut sumber data mantra tidak bisa diberikan begitu saja kepada orang lain, jikapun ingin memperoleh haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu. Untuk mendapatkan data mantra penulis melakukan beberapa kali kunjungan kepada narasumber. Dalam pengumpulan data penulis tidak dapat sepenuhnya menggunakan alat rekaman karena ada mantra yang tidak boleh direkam oleh narasumber tetapi boleh untuk dicatat.

#### 2.1.1 Mantra-mantra Pengobatan di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang mantra pengobatan di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, berikut penulis uraikan mantra pengobatan tersebut:

##### 2.1.1.1 Mantra Ubek Ngolang-ngolang (Obat Sakit Perut)

Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia

*Bismillahirrahmanirahim*

*Bismillahirrahmanirahim*

Hai Ngolang-ngolang Ajo bosa

Hai gelang-gelang Raja besar

Aku tau dek asal engkau mulo jadi

Aku tahu asal engkau pertama jadi

Uli bali kutuban jadi

Uli bali ketuban jadi

Itu mulo-mulo asal engkau mulo jadi

Itu pertama-tama asal engkau pertama jadi

Simakruk bapak engkau

Simakruk bapak engkau

Mako engkau diam ditompek engkau

Maka engkau diam ditempat engkau

Mutajam dek aku

Mutajam sama aku

Barokatkalimat *Lailahailallah*

Berkat kalimat *Lailahailallah*

Cara pengobatan adalah: siapkan terlebih dahulu minyak goreng, kemudian masukkan sedikit di dalam piring, setelah itu dibacakan mantra oleh dukun. Kemudian baru diurutkan kebagian perut yang sakit.

#### 2.1.1.2. Mantra Ubek Bisu (Obat Bisu Binatang)

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>
Ali tawa Ali turun bisu	Ali tawar Ali turun bisu
Jangek kulik sonik solerang	Daging kulit kecil selerang
Ku molapis kedaun kayu	Ku melapis kedaun kayu
Selendang kayu	Selendang kayu
Hak tawapun tawa malinko	Hak tawarpun tawar malinko
Rimun yang punyo tawa	Rimun yang punya tawar
Sidang manusio yang punyo bisu	Sedang manusia yang punya bisu
Bongkak kompih bisu tumpuo	Bengkak kempes bisu pergi
Tajam tawa Allah	Tajam tawar Allah
Tawa Muhammad	Tawar Muhammad
Tawa Bagindo Rasulallah	Tawar Baginda Rasulallah
Dek guru mokobul	Karena guru makbul
Dek akupun tajam	Karena akupun tajam
Barokat kalimat <i>Lailahailallah</i>	Berkat kalimat <i>Lailahailallah</i>

Cara pengobatannya adalah: sediakan air putih satu gelas kemudian dibacakan mantran oleh dukun, setelah itu baru diminumkan kepada orang yang terkena bisu binatang.

#### 2.1.1.3 Mantra Ubek Tubuoh (Obat Badan)

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>	<i>Bismillahirrahmanirrahim</i>
Mandi roh mandi insan	Mandi roh mandi insan
Mandi tubuoh mandi kalam	Mandi tubuh mandi kalam
Mandi ka sumur Rasulullah	Mandi ke sumur Rasulullah
Mukabul aku momakai doa	Makbul aku memakai doa
Moilang lotie di badan	Menghilang letih dibadan
Barokat kalimat <i>Lailahailallah</i>	Berkat kalimat <i>Lailahailallah</i>

Cara pengobatannya adalah: siapkan air di dalam gayung, kemudian dibacakan mantra oleh dukun, setelah itu campurkan air tersebut ke dalam air mandi, selanjutnya mandikan kepada si pesakit.

#### 2.1.1.4 Mantra Ubek Tawa Ciko (Obat Keracunan Makanan)

Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Hai ciko-ciko Olang

Hai racun-racun Elang

Tolotak dihati Gajah

Terletak dihati Gajah

Aku monawai sianu kono ciko

Aku menawari (nama orang) terkena racun

Ciko monawai ciko

racun menawari racun

Barokat kalimat *Lailahailallah*

Barokat kalimat *Lailahailallah*

Cara pengobatannya adalah: sediakan air putih satu gelas kemudian dibacakan mantran oleh dukun, setelah itu baru diminumkan kepada orang yang terkena keracunan makanan.

#### 2.1.1.5 Mantra Ubek Lotuk (Obat Terbakar)

Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Bismillahirrahmanirrahim*

Mendaki Gunung Merapi

Mendaki Gunung Merapi

Mao sieh sokobek

Membawa sirih satu ikat

Aku bukan lotuk ndek api

Aku bukan terbakar karena api

Aku ditingkah ujan lobek

Aku tertimpa hujan lebat

Barakat kalimat *Laillahailallah*

Berkat kalimat *Laillahailallah*

Cara pengobatannya adalah: sediakan tiga lembar daun piladang, kemudian dibacakan mantra oleh dukun. Lalu daun piladang diremas-remas hingga mengeluarkan air dengan sendirinya. Kemudian air daun piladang tersebut dioleskan pada tangan yang terbakar.

#### 2.1.1.6 Mantra Ubek Podiah Hati (Obat Maag)

Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia

*Bismillahirrahmanirahim*

*Bismillahirrahmanirahim*

Hili luah

Hilir luah

Hulu luah

Hulu luah

Dapek mengkitang mati

Dapat siput mati

Untuk apo mingkitang mati

Untuk apa siput mati

Kan ubek sakit hati

Untuk obat sakit hati

Tawa Allah

Tawar Allah

Tawa Muhammad

Tawar Muhammad

Tawa Baginda Rasulallah

Tawar Baginda Rasulallah

Mokobul dek guru

Makbul sama guru

Mutajam dek aku

Tajam sama aku

Barokat kalimat *Lailahailallah*

Berkat kalimat *Lailahailallah*

Cara pengobatannya adalah: sediakan air putih satu gelas kemudian dibacakan mantra oleh dukun, setelah itu baru diminumkan kepada orang yang terkena bisa binatang.

#### 2.1.1.7 Mantra Ubek Kotoguan (Obat Keteguran)

Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia

*Bismillahirrahmanirahim*

*Bismillahirrahmanirahim*

Mik sogalo mik

Mik segala mik

Ku titi bolai-bolai

Ku titi kunyit belai

Kok iyo totogu

Jika ia keteguran

Dek antu ayie, antu lalu

Karena hantu air, hantu lewat

Sobuah totangkuk

Satu tertangkap

Sobuah tocolontang

Satu terlentang

Pan kutakupan

Pan kutakupan

Kutiti bolai-bolai

Ku titi kunyit belai

Aku menawai sianu ku sebarikan

Aku menawai (nama orang) ku sebarikan

Lai mumun sampai ujung kaki

Dari ubun-ubun sampai ujung kaki

Barokat kalimat *Lailahailallah*

Berkat kalimat *Lailahailallah*

Cara pengobatannya adalah: sediakan satu buah kunyit, kemudian dibelah dua, kemudian dibacakan mantra oleh sang dukun. Selanjutnya jika dinyatakan keteguran kunyit tersebut di oleskan ke ubun-ubun, ke dada, dan telapak kaki.

### 2.1.1.8 Mantra Ubek Biriang (Obat Biring-biring)

Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia

*Bismillahirrahmanirahim*

*Bismillahirrahmanirahim*

Biriang Ajo solumang Ajo

Biring-biring Raja salumang Raja

Datang engkau dikayu agho

Datang engkau dikayu ara

Kembalilah engkau ke kayu agho

Kembalilah engkau ke kayu ara

Aku tau mulo asal engkau jadi

Aku tahu awal asal engkau jadi

Karambang engkau menjadi udas

Karambang engkau menjadi udas

Ingok dikayu bak benalu

Hinggap dikayu bak benalu

Ingok diurang menjadi biriang

Hinggap diorang menjadi biring-biring

Aku tau mulo asal engkau jadi

Aku tahu awal asal engkau jadi

Puailah engkau kotompek engkau

Pergilah engkau ketempat engkau

Dek guru mokabul

Karena guru makbul

Dek akupun tajam

Karena akupun tajam

Barokat kalimat *Lailahailallah*

Berkat kalimat *Lailahailallah*

Cara pengobatannya adalah: sediakan air putih satu gelas kemudian dibacakan mantra oleh dukun, setelah itu baru diminumkan kepada orang yang terkena biring-biring.

### 2.2 Analisis Data

Pada bagian ini penulis membicarakan tentang analisis bahasa figuratif dan sarana retorika yang terdapat di Desa Rokan Koto Ruang dalam penelitian ini. Pembicaraan masalah analisis bahasa figuratif dan sarana retorika yang terdiri berbagai jenis ini yakni bahasa figuratif (pemajasan) yang terdiri atas majas perbandingan: (simile, metafora, personifikasi, dan alegori). Majas pertautan: (metonimi dan sinekdoki). Kemudian pada sarana retorika adalah struktur repetisi: (repetisi, paralelisme, anafora, polisidentol danasindentol). Pengontrasan: (hiperbola, litotes, dan paradoks).

## 2.2.1 Analisis Bahasa Figuratif (Pemajasan) Mantra Pengobatan di Desa Rokan

Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

### 2.2.1.1 Majas perbandingan

#### (a). Simile

Menurut Baldic dalam Nurgiyantoro (2014:219) “Simile adalah suatu bentuk perbandingan secara eksplisit di antara dua hal yang berbeda yang dapat berupa benda, fisik, aksi, perbuatan, atau perasaan yang lazimnya memakai kata-katapembanding eksplisit tertentu”. Mantra yang terdapat majas simile ialah mantra obat biring-biring yaitu:

#### Mantra Obat Biring-biring

Bahasa Daerah  
Ingok di kayu *bak* benalu

Bahasa Indonesia  
Hinggap di kayu *bak* benalu

Mantra obat biring-biring mengandung majas simile, yang terdapat dalam baris ketujuh pada kalimat “hinggap di kayu *bak* benalu”. Kalimat tersebut dikatakan majas simile, karena disini terlihat jelas perbandingan secara eksplisit. Kemudian ditambah lagi dengan adanya kata-kata tugas “*bak*” yang terdapat pada kalimat “hinggap di kayu *bak* benalu” yang membuat mantra obat biring termasuk kedalam majas simile.

#### (b). Metafora

Menurut Baldic dalam Nurgiyantoro (2014:224) “Metafora adalah bentuk perbandingan antara dua hal yang dapat berwujud benda, fisik, ide, sifat, atau perbuatan dengan benda fisik, ide, sifat, atau perbuatan lain yang bersifat eksplisit”.

Mantra yang terdapat majas metafora ialah mantra obat bisa binatang yaitu:

#### Mantra Obat Bisa Binatang

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
Tajam <i>tawa Allah</i>	Tajam <i>tawar Allah</i>
<i>Tawa Muhammad</i>	<i>Tawar Muhammad</i>
<i>Tawa Bagindo Rasulallah</i>	<i>Tawar Baginda Rasulallah</i>

Mantra obat bisa binatang mengandung majas metafora, yang terdapat pada baris kesepuluh yaitu *tawar Allah*, kemudian baris kesebelas *tawar Muhammad* dan baris kedua belas *tawar Baginda Rasulallah*. Kalimat tersebut dikatakan majas metafora karena bersifat membandingkan antara *tawar Allah*, *tawar Muhammad* dan *tawar Baginda Rasulallah* yang sebenarnya tidak sama nilainya. Pada kalimat *tawar Allah* lebih tinggi nilainya dibandingkan *tawar Muhammad* dan *tawar Baginda Rasulallah*. Maksud dari kata *tawar* dalam mantra adalah obat yang digunakan untuk mengobati penyakit yang diderita pesakit.

Mantra selanjutnya yang mengandung majas metafora adalah mantra obat maag, yaitu:

#### Mantra Obat Maag

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
<i>Tawa Allah</i>	<i>Tawar Allah</i>
<i>Tawa Muhammad</i>	<i>Tawar Muhammad</i>
<i>Tawa Bagindo Rasulallah</i>	<i>Tawar Baginda Rasulallah</i>

Mantra obat maag sama dengan mantra obat bisa binatang yang mengandung majas metafora. Pada mantra obat maag terdapat pada baris ketujuh dalam kalimat *tawar Allah*, kemudian baris kedelapan awal kalimat *tawar Muhammad* dan baris kesembilan pada kalimat *tawar Baginda Rasulallah*. Kalimat tersebut dikatakan majas metafora karena bersifat membandingkan antara *tawar*

*Allah, tawar Muhammad* dan *tawar Baginda Rasulallah* yang sebenarnya tidak sama nilainya. Pada kalimat *tawar Allah* lebih tinggi nilainya dibandingkan *tawar Muhammad* dan *tawar Baginda Rasulallah*. Maksud dari kata *tawar* dalam mantra adalah obat yang digunakan untuk mengobati penyakit yang diderita pesakit.

(c). Personifikasi

Nurgiyantoro (2014:235) menyatakan "Personifikasi merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan".

Mantra yang terdapat majas personifikasi ialah mantra obat sakit perut, yaitu:

Mantra Obat Sakit Perut

Bahasa Daerah

Bismillahirrahmanirahim

Hai Ngolang-ngolang Ajo bosa

Mako engkau diam ditompek engkau

Bahasa Indonesia

Bismillahirrahmanirahim

Hai gelang-gelang Raja besar

Maka engkau diam ditempat engkau

Mantra obat sakit perut mengandung majas personifikasi yang di temukan pada baris kedua dalam kalimat *gelang-gelang Raja besar*. Kalimat tersebut dikatakan majas personifikasi karena gelang-gelang Raja besar disini bersifat seperti manusia. Sifat-sifat gelang-gelang Raja besar terlihat pada kutipan mantra baris ketujuh dalam kalimat *maka engkau diam ditempat engkau*. Pada mantra obat sakit perut ini dukun seolah-olah memberikan isyarat kepada gelang-gelang Raja besar untuk melakukan sifat-sifat yang dimiliki manusia untuk berdiam diri di tempat yang sebenarnya mustahil untuk dilakukan oleh gelang-gelang Raja besar yang hanya makhluk nonhuman.

Mantra selanjutnya yang juga mengandung majas personifikasi adalah mantra obat keteguran, yaitu:

Mantra Obat Keteguran

Bahasa Daerah

*Kutiti bolai-bolai*

*Sobuah totangkuk*

*Sobuah tocolontang*

Bahasa Indonesia

*Ku titi kunyit belai*

*Satu tertangkup*

*Satu terlentang*

Mantra obat keteguran mengandung majas personifikasi, yang terdapat pada baris ketiga dalam kalimat *ku titi kunyit belai*. Kalimat tersebut dikatakan majas personifikasi karena kunyit belai disini dibuat oleh dukun seolah-olah bersifat seperti manusia. Sifat-sifat kunyit belai disini terlihat pada kutipan mantra baris keenam dalam kalimat *satu tertangkup*, dan baris ketujuh dalam kalimat *satu terlentang*. Pada mantra obat keteguran ini dukun seolah-olah memberikan isyarat kepada kunyit belai untuk melakukan sifat-sifat yang dimiliki manusia, seperti tertangkup dan terlentang yang sebenarnya mustahil untuk dilakukan oleh kunyit belai yang hanya benda mati yang tidak bernyawa.

Mantra selanjutnya yang juga mengandung majas personifikasi adalah mantra obat biring-biring, yaitu:

Mantra Obat Biring-biring

Bahasa Daerah

*Biriang Ajo solumang Ajo*

*Kembalilah engkau ke kayu agho*

*Puailah engkau kotompek engkau*

Bahasa Indonesia

*Biring-biring Raja salumang Raja*

*Kembalilah engkau ke kayu ara*

*Pergilah engkau ketempat engkau*

Mantra obat biring-biring juga mengandung majas personifikasi, yang terdapat baris kedua dalam kalimat *biring-biring Raja salumang Raja*. Kalimat tersebut dikatakan majas personifikasi karena biring-biring Raja salumang Raja disini seolah-olah bersifat seperti manusia. Sifat-sifat biring-biring Raja salumangRaja terlihat pada kutipan mantra baris keempat pada kalimat

*kembalilah engkau ke kayu ara dan baris ke sepuluh pada kalimat pergilah engkau ke tempat engkau.*

Pada mantra obat biring-biring ini dukun seolah-olah memberikan perintah kepada biring-biring Raja saluang Raja untuk melakukan sifat-sifat yang dimiliki manusia, seperti menyuruh kembali dan pergi yang sebenarnya mustahil dilakukan oleh biring-biring Raja saluang Raja yang hanya makhluk nonhuman.

TABEL 02 BAHASA FIGURATIF (PEMAJASAN) MANTRA PENGOBATAN  
DI DESA ROKAN KOTO RUANG KECAMATAN ROKAN IV  
KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

No	Bahasa Figuratif (Pemajasan)	Mantra Pengobatan
1.	Simile	<p>Mantra Obat Biring-Biring</p> <p>Bentuk simile ditemukan pada kutipan mantra dalam kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hinggap di kayu <i>bak</i> benalu (baris ketujuh).</li> </ul>
2.	Metafora	<p>1. Mantra Obat Bisa Binatang</p> <p>Bentuk metafora ditemukan pada kutipan mantra dalam kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tawar Allah (baris ketujuh)</li> <li>- <i>Tawar Muhammad</i> (baris kesebelas)</li> <li>- <i>Tawar Baginda Rasulallah</i> (baris kedua belas)</li> </ul> <p>2. Mantra Obat Maag</p> <p>Bentuk metafora ditemukan pada kutipan mantradalam kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tawar Allah</i> (baris ketujuh)</li> <li>- <i>Tawar Muhammad</i> (baris kedelapan)</li> </ul>

Tabel 02 (sambungan)

		<i>Tawar Baginda Rasulallah</i> (baris kesembilan)
3.	Personifikasi	<p>1. Mantra Obat Sakit Perut</p> <p>Bentuk personifikasi ditemukan pada kutipan mantra dalam kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>gelang-gelang Raja besar</i> (baris kedua) dengan personifikasinya ditemukan dalam kalimat <i>maka engkau diam ditempat engkau</i> (baris ketujuh).</li> </ul> <p>2. Mantra Obat Keteguran</p> <p>Bentuk personifikasi ditemukan pada kutipan mantra dalam kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ku titi kunyit belai</i> (baris ketiga) dengan personifikasinya ditemukan dalam kalimat <i>satu tertangkap</i> (baris keenam) dan <i>satu terlentang</i> (baris ketujuh).</li> </ul> <p>3. Mantra Obat Biring-biring</p> <p>Bentuk personifikasi ditemukan pada kutipan mantra dalam kalimat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>biring-biring Raja salumang Raja</i> (baris kedua) dengan personifikasinya ditemukan dalam kalimat <i>kembalilah engkau ke kayu ara</i> (baris keempat) dan <i>pergilah engkau ke tempat engkau</i> (baris kesepuluh).</li> </ul>

Diketahui dari Tabel 02, Bahasa figuratif (pemajasan) yang terdapat pada mantra pengobatan masyarakat di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdapat majas perbandingan. Jenis majas perbandingan yang terdapat didalam mantra adalah simile, metafora, dan

personifikasi. Simile terdapat pada mantra obat biring-biring. Metafora terdapat pada mantra: (1) mantra obat bisa binatang dan(2) mantra obat maag. Sedangkan personifikasi terdapat pada mantra: (1) mantra obat sakit perut, (2) mantra obat keteguran, dan (3) mantra obat biring-biring.

Diantara majas simile, metafora dan personifikasi, majas personifikasilah yang paling banyak penulis temukan di dalam mantra. Majas personifikasi merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan . Artinya, sifat yang diberikan itu sebenarnya hanya dimiliki oleh manusia dan tidak untuk benda-benda atau makhluk nonhuman yang tidak bernyawa dan tidak berakal. Pada majas personifikasi penulis menemukan tiga mantra pengobatan yang menggunakan sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan.

## 2.2.2 Analisis Sarana Retorika (penyiasatan struktur) Mantra Pengobatan di Desa

Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu

### 2.2.2.1 Struktur Repetisi

#### (a) Repetisi

Nurgiyantoro (2014:247) “Repetisi dapat dipahami sebagai bentuk pengulangan bunyi, kata, bentuk kata, frase, kalimat, maupun bentuk-bentuk yang lain yang bertujuan memperindah penuturan”.Mantra yang terdapat repetisi ialah mantra obat sakit perut, yaitu:

Mantra Obat Sakit Perut

Bahasa Daerah  
Aku tau dek asal *engkaumulo* jadi

Bahasa Indonesia  
Aku tahu asal *engkaupertama* jadi

Itu *mulo-mulo* asal *engkaumulo* jadi Itu *pertama-tama* asal *engkapertama* jadi  
Simakruk bapak *engkau* Simakruk bapak *engkau*  
Mako *engkau* diam ditompek *engkau* Maka *engkau* diam ditempat *engkau*

Mantra obat sakit perut mengandung gaya repetisi. Pada mantra obat sakit perut terdapat pengulangan kata *engkau* yang terdapat pada baris ketiga dalam kalimat *aku tahu asal engkaupertama* jadi, kemudian terdapat pada baris kelima dalam kalimat itu *pertama-tama* asal *engkau* pertama jadi, kemudian terdapat pada baris keenam dalam kalimat Simakruk bapak *engkau* dan terakhir terdapat pada baris ketujuh dalam kalimat *maka engkau* diam ditempat *engkau*. Selanjutnya repetisi terdapat pada kata *pertama* pada baris ketiga dalam kalimat *aku tahu asal engkau pertama* jadi dan pada baris kelima dalam kalimat itu *pertama-tama* asal *engkaupertama* jadi.

Pada mantra obat sakit perut, repetisi yang paling banyak ditemukan pada kata *engkau*, kata *engkau* bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra). Dukun mengucapkan kata *engkau*, seolah-olah menyapa penyakit dengan maksud untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit yang di derita pesakit.

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya repetisi adalah mantra obat bisa binatang, yaitu:

#### Mantra Obat Bisa Binatang

Bahasa Daerah  
Ali *tawa* Ali turun *biso*  
Ku molapis kedaun *kayu*  
Selendang *kayu*  
Hak *tawapun tawa* malinko  
Rimun yang punyo *tawa*  
Sidang manusio yang punyo *biso*  
Bongkak kompih *biso* tumpuo

Bahasa Indonesia  
Ahli *tawar* Ali turun *bisa*  
Ku melapis kedaun *kayu*  
Selendang *kayu*  
Hak *tawarpun tawar* malinko  
Rimun yang punya *tawar*  
Sedang manusia yang punya *bisa*  
Bengkak kempes *bisa* pergi

Tajam *tawa* Allah  
*Tawa* Muhammad  
*Tawa* Bagindo Rasulallah  
*Dek*guru mokobul  
*Dek* akupun tajam

Tajam *tawar* Allah  
*Tawar* Muhammad  
*Tawar* Baginda Rasulallah  
*Karena* guru makbul  
*Karena* akupun tajam

Mantra obat bisa binatang mengandung gaya repetisi. Pada mantra obat bisa binatang terdapat pengulangan kata pada kata *tawa* yang terdapat pada baris kedua dalam kalimat *Alitawar* Ali turun bisa, kemudian pada baris keenam dalam kalimat hak *tawar* pun *tawar* malinko, kemudian pada baris ketujuh dalam kalimat rimun yang punya *tawar*, kemudian pada baris kesepuluh dalam kalimat tajam *tawar* Allah, kemudian pada baris kesebelas dalam kalimat *tawar* Muhammad dan terakhir pada baris keduabelas dalam kalimat *tawar* Baginda Rasulallah. Selanjutnya repetisi juga terdapat pada kata *bisa* yang terdapat pada baris kedua dalam kalimat Ali tawa Ali turun *bisa*, kemudian terdapat pada baris kedelapan dalam kalimat sedang manusia yang punya *bisa*, dan terakhir terdapat pada baris kesembilan dalam kalimat bengkak kempes *bisa* pergi. Selanjutnya pada kata *kayu* yang terdapat pada baris keempat dalam kalimat ku molapis kedaun *kayu*, kemudian pada baris kelima dalam kalimat selendang *kayu*. Selanjutnya pada kata *karena* yang terdapat pada baris ketiga belas dalam kalimat *karena* guru makbul, dan baris keempat belas dalam kalimat *karena* akupun tajam.

Pada mantra obat bisa binatang, repetisi yang paling banyak ditemukan pada kata *tawar*, kata *tawar* bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra). Dukun mengucapkan kata *tawar* seolah-olah dukun sedang mengobati penyakit yang menyerang pesakit.

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya repetisi adalah mantra obat

badan yaitu:

#### Mantra Obat Badan

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
Bismillahirrahmanirahim	Bismillahirrahmanirahim
<i>Mandi roh mandi insan</i>	<i>Mandi roh mandi insan</i>
<i>Mandi tubuoh mandi kalam</i>	<i>Mandi tubuh mandi kalam</i>
<i>Mandi ka sumur Rasulullah</i>	<i>Mandi ke sumur Rasulullah</i>

Mantra obat badan mengandung gaya repetisi, yang ditemukan kata *mandi* yang terdapat pada baris kedua dalam kalimat *mandi roh mandi insan*, baris ketiga dalam kalimat *mandi tubuh mandi kalam* dan baris keempat dalam kalimat *mandi ke sumur Rasulullah*. Pada mantra obat badan repetisi yang paling banyak ditemukan pada kata *mandi*, kata *mandi* bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra).

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya repetisi adalah mantra obat keracunan makanan yaitu:

#### Mantra Obat Keracunan Makanan

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
Hai <i>ciko-ciko</i> Olang	Hai <i>racun-racun</i> Elang
Aku <i>monawai</i> sianu kono <i>ciko</i>	Aku <i>menawari</i> (nama orang) terkenaracun
<i>Cikomonaiciko</i>	<i>Racun menawari racun</i>

Mantra obat keracunan makanan tersebut mengandung gaya repetisi. Dalam mantra obat keracunan terdapat pengulangan kata pada kata *racun* yang terdapat pada baris kedua dalam kalimat hai *racun-racun* Elang, baris ke empat dalam kalimat aku *menawari* (nama orang) terkena *racundan* baris kelima pada kalimat *racun menawari racun*. Kemudian adanya pengulangan kata *menawari* yang terdapat pada baris keempat dalam kalimat aku *menawari* (nama orang)

terkena racundan baris kelima pada racun *menawari* racun. Di dalam mantra obat keraunan makanan, repetisi yang paling banyak ditemukan pada kata *racun*. *Racun* yang dimaksudkan didalam mantra ini adalah penyakit. Selain itu kata *racun* di dalam mantra bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra).

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya repetisi adalah mantra obat terbakar yaitu:

#### Mantra Obat Terbakar

Bahasa Daerah

*Aku* bukan lotuk ndek api

*Aku* ditingkah ujan lobek

Bahasa Indonesia

*Aku* bukan terbakar karena api

*Aku* tertimpa hujan lebat

Mantra obat terbakar tersebut mengandung gaya repetisi, terdapat pengulangan kata pada kata *Aku* pada baris keempat dalam kalimat *aku* bukan terbakar karena api, lalu diulangi kembali pada baris kelima dalam kalimat *aku* tertimpa hujan lebat. *Aku* yang dimaksudkan di dalam mantra obat terbakar adalah pelaku atau yang mengalami. Selai itu kata *Aku* bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra).

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya repetisi adalah mantra obat maag yaitu:

#### Mantra Obat Maag

Bahasa Daerah

Hili *luah*

Hulu *luah*

Dapek *mengkitang mati*

Untuk apo *mingkitang mati*

*Tawa* Allah

*Tawa* Muhammad

*Tawa* Bagindo Rasulallah

Bahasa Indonesia

Hilir *luah*

Hulu *luah*

Dapat *siput mati*

Untuk apa *siput mati*

*Tawar* Allah

*Tawar* Muhammad

*Tawar* Baginda Rasulallah

Mantra maag tersebut mengandung gaya repetisi. Pada mantra obat maag terdapat pengulangan kata *luah* yang terdapat pada kalimat hilir *luah* pada baris kedua. Lalu diulangi kembali pada akhir kata hulu *luah* pada baris ketiga. Kemudian adanya pengulangan kata *siput mati* dalam kalimat dapat *siput mati* pada baris keempat, lalu diulangi kembali pada akhir kata untuk apa *siput mati* pada baris kelima. Selanjutnya adanya pengulangan kata *tawar* dalam kalimat *tawar Allah* baris ketujuh, lalu diulangi kembali pada awal kata *tawar Muhammad* pada baris ke delapan dan *tawar bagindo Rasulullah* baris kesembilan.

Pada mantra obat maag, repetisi yang paling banyak ditemukan pada kata *tawar*, kata *tawar* bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra). Dukun mengucapkan kata *tawar* seolah-olah dukun sedang mengobati penyakit yang menyerang pesakit.

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya repetisi adalah mantra obat keteguran yaitu:

#### Mantra Obat Keteguran

Bahasa Daerah

*Ku titi bolai-bolai*

*Sobuah totangkuk*

*Sobuah tocolontang*

*Kutiti bolai-bolai*

Bahasa Indonesia

*Ku titi kunyit belai*

*Satu tertangkup*

*Satu terlentang*

*Ku titi kunyit belai*

Mantra obat keteguran tersebut mengandung gaya repetisi. Sesuai dengan pengertiannya yaitu pengulangan bunyi, kata, bentuk kata, frase dan kalimat. Pengulangan kata tersebut dapat ditemukan pada kalimat *ku titi kunyit belai*. Pada awal kalimat pada baris ketiga yaitu *ku titi kunyit belai*, lalu diulangi lagi pada baris ke sembilan *ku titi kunyit belai*. Kemudian adanya pengulangan kata *satuyang*

terdapat pada baris ke enam yaitu *satu* tertangkap, dan diulangi kembali pada awal kalimat ke tujuh *satu* terlentang.

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya repetisi adalah mantra obat biring-biring yaitu:

**Mantra Obat Biring-biring**

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
<i>Biriang Ajo solumang Ajo</i>	<i>Biring-biring Raja salumang Raja</i>
<i>Datang engkau dikayu agho</i>	<i>Datang engkau dikayu ara</i>
<i>Kembalilah engkau ke kayu agho</i>	<i>Kembalilah engkau ke kayu ara</i>
<i>Aku tau mulo asal engkau jadi</i>	<i>Aku tahu awal asal engkau jadi</i>
<i>Karambang engkau menjadi udas</i>	<i>Karambang engkau menjadi udas</i>
<i>Ingok dikayu bak benalu</i>	<i>Hinggap dikayu bak benalu</i>
<i>Ingok diurang menjadi biriang</i>	<i>Hinggap diorang menjadi biring-biring</i>
<i>Aku tau mulo asal engkau jadi</i>	<i>Aku tahu awal asal engkau jadi</i>
<i>Puailah engkau kotompek engkau</i>	<i>Pergilah engkau ketempat engkau</i>
<i>Dek guru mokabul</i>	<i>Karena guru makbul</i>
<i>Dek akupun tajam</i>	<i>Karena akupun tajam</i>

Mantra obat biring-biring tersebut mengandung gaya repetisi yang terdapat pada kata *engkau* pada baris ketiga dalam kalimat *datang engkau di kayu ara*, kemudian pada baris keempat dalam kalimat *kembalilah engkau ke kayu ara*, kemudian pada baris kelima dalam kalimat *aku tahu awal asal engkau jadi*, kemudian pada baris keenam dalam kalimat *karambang engkau menjadi udas*, kemudian pada baris kesembilan dalam kalimat *aku tahu awal asal engkau jadi*, dan terakhir pada baris kesepuluh dalam kalimat *pergilah engkau ketempat engkau*. Kemudian adanya pengulangan kata *biring-biring* yang terdapat pada baris kedua dalam kalimat *biring-biring Raja salumang Raja*, dan baris ketujuh dalam kalimat *hinggap di orang menjadi biring-biring*. Selanjutnya adanya pengulangan kata pada kata *kayu ara* yang terdapat pada baris ketiga dalam kalimat *datang engkau di kayu aradan* pada baris keempat dalam

kalimat kembalilah engkau ke *kayu ara*. Selanjutnya adanya pengulangan kata pada kata *hinggap* yang terdapat pada baris ketujuh dalam kalimat *hinggap* di kayu bak benalu, dan baris kedelapan dalam kalimat *hinggap* di orang menjadi biring-biring. Selanjutnya adanya pengulangan kata pada kata *karena* yang terdapat pada baris kesebelas dalam kalimat *karena* guru makbul, dan pada baris kedua belas dalam kalimat *karena* akupun tajam.

Pada mantra obat biring-biring repetisi yang paling banyak ditemukan pada kata *engkau*, kata *engkau* bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra). Dukun mengucapkan kata *engkau*, seolah-olah menyapa penyakit dengan maksud untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit yang di derita pesakit.

(b) Anafora

Nurgiyantoro (2014:256) menyatakan “Anafora adalah salah satu jenis penyiasaan struktur sintaksis yang berbasis pada bentuk repetisi”. Pada anafora bentuk pengulangan itu berada di awal struktur sintaksis atau awal larik-larik pada puisi (mantra). Mantra yang terdapat anafora adalah mantra obat bisa binatang yaitu:

Mantra Obat Bisa Binatang

Bahasa Daerah  
*Tawa* Muhammad  
*Tawa* Baginda Rasulullah  
*Dek* guru mokobul  
*Dek* akupun tajam

Bahasa Indonesia  
*Tawar* Muhammad  
*Tawar* Baginda Rasulullah  
*Karena* guru makbul  
*Karena* akupun tajam

Mantra obat bisa binatang mengandung gaya Anafora. Pengulangan anafora dalam mantra bisa binatang dapat ditemukan pada awal baris kesebelas yaitu *tawar* Muhammad, lalu diulang kembali baris kedua belas awal kalimat *tawar* Baginda Rasulallah. Kemudian adanya pengulangan kata *karena* yang ditemukan pada awal baris ketiga belas yaitu *karena* guru makbul, lalu diulang kembali baris keempat belas awal kalimat yaitu *karena* akupun tajam. Kata “*Tawar*” yang dimaksudkan dalam mantra bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra). Dukun mengucapkan kata *tawar* seolah-olah dukun sedang mengobati penyakit yang menyerang pesakit.

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya anafora adalah mantra obat badan yaitu:

#### Mantra Obat Badan

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
Bismillahirrahmanirahim	Bismillahirrahmanirahim
<i>Mandi</i> roh mandi insan	<i>Mandi</i> rohmandi insan
<i>Mandi</i> tubuoh mandi kalam	<i>Mandi</i> tubuh mandi kalam
<i>Mandi</i> ka sumur Rasulallah	<i>Mandi</i> ke sumur Rasulallah

Mantra obat badan mengandung gaya Anafora. Pengulangan anafora dalam mantra obat badan dapat ditemukan pada kata *mandi* yang ditemukan pada awal baris kedua, lalu diulang kembali pada awal baris ketiga dalam kalimat *mandi* tubuh mandi kalam, kemudian diulangi kembali pada baris keempat pada awal kalimat *mandi* ka sumur Rasulallah. Maksud dari kata *mandi* didalm mantra bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra).

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya anafora adalah mantra obat terbakar yaitu:

#### Mantra Obat Terbakar

Bahasa Daerah

*Aku* bukan lotuk ndek api  
*Aku* ditingkah ujan lobek

Bahasa Indonesia

*Aku* bukan terbakar karena api  
*Aku* tertimpa hujan lebat

Mantra obat terbakar mengandung gaya anafora. Pengulangan anafora dalam mantra obat terbakar dapat ditemukan pada kata *Aku* yang terdapat pada baris keempat dalam kalimat *aku* bukan terbakar karena api, lalu diulangi kembali pada baris kelima dalam kalimat *aku* tertimpa hujan lebat. *Aku* yang dimaksudkan di dalam mantra obat terbakar adalah pelaku atau yang mengalami.

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya anafora adalah mantra obat maag yaitu:

#### Mantra Obat Maag

Bahasa Daerah

*Tawa* Allah  
*Tawa* Muhammad  
*Tawa* Baginda Rasulallah

Bahasa Indonesia

*Tawar* Allah  
*Tawar* Muhammad  
*Tawar* Baginda Rasulallah

Mantra obat terbakar mengandung gaya anafora. Pengulangan anafora dalam mantra obat maag dapat ditemukan pada kata *tawar* yang ditemukan pada awal baris ketujuh *tawar* Allah lalu diulang kembali pada baris kedelapan awal kalimat *tawar* Muhammad kemudian diulangi kembali pada baris kesembilan pada awal kalimat *tawar* Baginda Rasulallah. Kata “*Tawar*” yang dimaksudkan dalam mantra bertujuan untuk memperindah penuturan sekaligus memperindah struktur puisi (mantra).

Dukun mengucapkan kata *tawar* seolah-olah dukun sedang mengobati penyakit yang menyerang pesakit.

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya anafora adalah mantra obat keteguran yaitu:

#### Mantra Obat Keteguran

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
<i>Sobuah totangkuk</i>	<i>Satu tertangkap</i>
<i>Sobuah tocolontang</i>	<i>Satu terlentang</i>

Mantra obat keteguran mengandung gaya anafora. Sesuai dengan pengertiannya anafora adalah salah satu jenis penyiasatan struktur sintaksis yang berbasis pada bentuk repetisi yang berada diawal laril-larik pada puisi (mantra). Pengulangan anafora dalam mantra obat keteguran dapat ditemukan pada katasatu yang ditemukan pada awal baris keenam yaitu *satu* tertangkap, kemudian diulang kembali pada baris ketujuh awal kalimat yaitu *satu* terlentang.

Mantra selanjutnya yang mengandung gaya anafora adalah mantra obat biring-biring yaitu:

#### Mantra Obat Biring-biring

Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia
<i>Ingok dikayu bak benalu</i>	<i>Hinggap dikayu bak benalu</i>
<i>Ingok diorang menjadi biring</i>	<i>Hinggap diorang menjadi biring-biring</i>
<i>Dek guru mokabul</i>	<i>Karena guru makbul</i>
<i>Dek akupun tajam</i>	<i>Karena akupun tajam</i>

Mantra obat biring-biring mengandung gaya anafora. Pada mantra obat biring-biring ditemukan pada kata *hinggap*, pada awal baris ketujuh yaitu *hinggap* di kayu bak benalu, lalu diulang kembali pada baris kedelapan awal kalimathinggap di orang menjadi biring-biring. Kemudian ditemukan pada kata

*karena*, pada awal baris ke sebelas yaitu *karena* guru makbul, lalu diulang kembali pada baris ke duabelas pada kalimat *karena* akupun tajam.

#### 2.2.2.2 Pengontrasan

##### (1) Hiperbola

Gaya hiperbola adalah cara pengungkapan dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan itu menjadi tidak masuk akal. Mantra yang terdapat gaya hiperbola adalah mantra obat tubuh, yaitu:

##### Mantra Obat Badan

Bahasa Daerah

*Mandi ka sumur Rasulullah*

Bahasa Indonesia

*Mandi ke sumur Rasulullah*

Mantra obat badan mengandung gaya bahasa hiperbola, yang terdapat pada baris keempat dalam kalimat *mandi ke sumur rasullullah*. Kalimat tersebut dikatakan gaya bahasa hiperbola karena kata-katanya bersifat berlebihan, karena sangat tidak logika apabila si pesakit melakukan ritual *mandi ke sumur Rasulullah*. Pada mantra obat tubuh maksud dari kalimat *mandi ke sumur Rasulullah* adalah dukun seolah-olah menggantungkan harapan setinggi kedudukan Rasulullah agar permohonannya dikabulkan oleh Sang Pencipta.

Mantra selanjutnya yang mengandung hiperbola adalah mantra obat terbakar yaitu:

##### Mantra Obat Terbakar

Bahasa Daerah

*Aku bukan lotuk dek api  
Aku ditingkah ujan lobek*

Bahasa Indonesia

*Aku bukan terbakar karena api  
Aku tertimpa hujan lebat*

Mantra obat terbakar mengandung gaya hiperbola, yang terdapat pada pada baris keempat dan kelima dalam kalimat *aku bukan terbakar karena api, aku tertimpa hujan lebat*. Kalimat tersebut dikatakan gaya hiperbola karena kata-katanya bersifat sangat berlebih-lebihan. Pada kalimat *aku bukan terbakar karena api, aku tertimpa hujan lebat* maksudnya ialah luka bakar yang disebabkan api bakar supaya tidak parah maka disebut aku tertimpa hujan lebat, yang sebenarnya bukan tertimpa hujan lebat melainkan terbakar oleh api menyala.

Mantra selanjutnya yang mengandung hiperbola adalah mantra obat maag yaitu:

#### C. Mantra Obat Maag

Bahasa Daerah

*Untuk apo mingkitang mati*

*Kan ubek sakit hati*

Bahasa Indonesia

*Untuk apa siput mati*

*Untuk obat sakit hati*

Mantra obat maag mengandung gaya hiperbola. Sesuai pengertiannya hiperbola adalah cara pengungkapan dengan melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan itu menjadi tidak masuk akal. Dalam mantra obat maag terdapat pada baris kelima dan keenam dalam kalimat *untuk apa siput mati, untuk obat sakit hati*. Kalimat tersebut dikatakan gaya hiperbola karna kata-katanya bersifat sangat berlebih-lebihan, karena sangat tidak logika apabila siput mati digunakan untuk mengobati si pesakit.

Lebih jelasnya jenis mantra dan sarana retorika (penyiasatan struktur) yang terdapat pada mantra pengobatan masyarakat Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 03 SARANA RETORIKA (PENYIASATAN STRUKTUR) MANTRA  
 PENGOBATAN DI DESA ROKAN KOTO RUANG KECAMATAN  
 ROKAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

No	Sarana Retorika ( Penyiasatan Struktur)	Mantra Pengobatan
1.	Repetisi	<p>1. Mantra Obat Sakit Perut</p> <p>Bentuk repetisi yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>engkau</i> dan kata <i>pertama</i>.</p> <p>Contoh kutipan mantra:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Aku tahu asal <i>engkaupertama</i> jadi (baris ketiga)</li> <li>- Maka <i>engkaudiam</i> ditempat <i>engkau</i> (baris ketujuh).</li> </ul> <p>2. Mantra Obat Bisa Binatang</p> <p>Bentuk repetisi yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>tawar</i>, <i>kayu</i>, <i>bisa</i> dan <i>karena</i>.</p> <p>Contoh kutipan mantra:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ahli <i>tawar</i>Ali turun <i>bisa</i>(baris kedua)</li> <li>- Ku melapis kedaun <i>kayu</i>(baris keempat)</li> <li>- Sedang manusia yang punya <i>bisa</i>(baris kedelapan)</li> <li>- <i>Karena</i> guru makbul (baris ketiga belas)</li> </ul> <p>3. Mantra Obat Badan</p> <p>Bentuk repetisi yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>mandi</i>.</p> <p>Contoh kutipan mantra:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Mandi</i> roh <i>mandi</i> insan (baris kedua)</li> <li>- <i>Mandi</i> tubuh <i>mandi</i> kalam (baris ketiga)</li> </ul>

Tabel 03 (Sambungan)

	<p>4. Mantra Obat Keracunan Makanan</p> <p>Bentuk repetisi yang ditemukan di dalam mantra makanan terdapat pada kata <i>racun</i> dan <i>menawari</i>.          Contoh kutipan mantra:          - Hai <i>racun-racun</i> Elang (baris kedua)          - Aku <i>menawari</i> (nama orang) terkena <i>racun</i> (baris keempat)</p> <p>5. Mantra Obat Terbakar</p> <p>Bentuk repetisi yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>Aku</i>.          Contoh kutipan mantra:          - <i>Aku</i> bukan terbakar karena api (baris keempat)</p> <p>6. Mantra Obat Maag</p> <p>Bentuk repetisi yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>luah</i>, <i>siput mati</i> dan <i>tawar</i>.          Contoh kutipan mantra:          - Hilir <i>luah</i> (baris kedua)          - Dapat <i>siput mati</i> (baris keempat)          - <i>Tawar</i> Allah (baris ketujuh).</p> <p>7. Mantra Obat Keteguran</p> <p>Bentuk repetisi yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>kunyit belai</i> dan <i>satu</i>.          Contoh kutipan mantra:          - <i>Ku titi kunyit belai</i> (baris ketiga)          - <i>Satu</i> tertangkap (baris keenam)</p> <p>8. Mantra Obat Biring-biring</p> <p>Bentuk repetisi yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>biring-biring</i>, <i>engkau</i>, <i>kayu ara</i>, <i>hinggal</i>, dan <i>karena</i>.          Contoh kutipan mantra:</p>
--	--

Tabel 03 (sambungan)

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Biring-biring</i> Raja salumang Raja (baris kedua)</li> <li>- Datang <i>engkau</i> di <i>kayu ara</i> (baris ketiga)</li> <li>- Kembalilah <i>engkau</i> ke <i>kayu Ara</i>(baris keempat)</li> <li>- <i>Hinggap</i> di kayu bak benalu (baris ketujuh)</li> <li>- <i>Karena</i> guru makbul (baris kesebelas)</li> </ul>
2.	Anafora	<p>1. Mantra Obat Bisa Binatang</p> <p>Bentuk pengulangan anafora yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>tawar</i> dan <i>karena</i>. Contoh kutipan mantra:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tawar</i> Muhammad (baris kesebelas)</li> <li>- <i>Karena</i> guru makbul (baris ketigabelas).</li> </ul> <p>2. Mantra Obat Badan</p> <p>Bentuk pengulangan anafora yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>mandi</i>. Contoh kutipan mantra:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Mandi</i> roh mandi insan (baris kedua)</li> <li>- <i>Mandi</i> tubuh mandi kalam (baris ketiga).</li> </ul> <p>3. Mantra Obat Terbakar</p> <p>Bentuk pengulangan anafora yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>Aku</i>. Contoh kutipan mantra:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Aku</i> bukan terbakar karena api (baris keempat)</li> <li>- <i>Aku</i> tertimpa hujan lebat (baris kelima).</li> </ul> <p>4. Mantra Obat Maag</p> <p>Bentuk pengulangan anafora yang ditemukan di dalam mantra terdapat</p>

Tabel 03 (sambungan)

		<p>pada kata <i>tawar</i>.          Contoh kutipan mantra:          - <i>Tawar</i> Allah (baris ketujuh)          - <i>Tawar</i> Muhammad (baris kedelapan).</p> <p>5. Mantra Obat Keteguran</p> <p>Bentuk pengulangan anafora yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>satu</i>.          Contoh kutipan mantra:          - <i>Satu</i> tertangkap (baris keenam)          - <i>Satu</i> terlentang (baris ketujuh).</p> <p>6. Mantra obat biring-biring</p> <p>Bentuk pengulangan anafora yang ditemukan di dalam mantra terdapat pada kata <i>hinggal</i> dan <i>karena</i>.          Contoh kutipan mantra:          - <i>Hinggal</i> di kayu bak benalu (baris ketujuh)          - <i>Karena</i> guru makbul (baris kesebelas)</p>
3.	Hiperbola	<p>1. Mantra Obat Badan</p> <p>Contoh kutipan mantra yang mengandung hiperbola ditemukan pada kalimat: <i>Mandi ke sumur Rasullullah</i> (baris keempat).</p> <p>2. Mantra Obat Terbakar</p> <p>Contoh kutipan mantra yang mengandung hiperbola ditemukan pada kalimat: <i>Aku bukan terbakar karena api, aku tertimpa hujan lebat</i> (baris keempat dan kelima).</p> <p>3. Mantra Obat Maag</p> <p>Contoh kutipan mantra yang mengandung hiperbola ditemukan pada kalimat: <i>Untuk apa siput mati, utuk obat sakit hati</i> (baris kelima dan keenam).</p>

Diketahui dari Tabel 03, sarana retorika mantra pengobatan masyarakat di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdapat struktur repetisi dan pengontrasan. penulis menemukan struktur repetisi pada gaya repetisi pada mantra pengobatan masyarakat Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdapat mantra: (1) mantra obat sakit perut, (2) mantra obat bisa binatang, (3) mantra obat badan, (4) mantra obat keracunan makanan, (5) mantra obat terbakar, (6) mantra obat maag, (7) mantra obat keteguran, dan (8) mantra obat biring-biring. Sedangkan anafora pada mantra pengobatan masyarakat Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdapat mantra: (1) mantra obat bisa binatang, (2) mantra obat badan, (3) mantra obat terbakar, (4) mantra obat maag, (5) mantra obat keteguran dan (6) mantra obat biring-biring. Sedangkan pengontrasan pada gaya hiperbola dalam mantra pengobatan masyarakat Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu terdapat mantra: (1) mantra obat badan, (2) mantra obat terbakar dan (3) mantra obat maag.

Diantara struktur repetisi dan pengontrasan, struktur repetisilah yang paling banyak penulis temukan di dalam mantra pengobatan di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu karena stuktur repetisi merupakan unsur pengulangan baik berupa bunyi, kata, bentuk kata, frase, kalimat maupun bentuk-bentuk lain.